

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, yang merupakan alasan mengapa pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Mencapai hal itu, kepala sekolah harus memiliki keahlian dalam menciptakan metode belajar mengajar yang efektif. Ditandai dengan keadaan di mana guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat belajar dengan baik. Seorang kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang ditugaskan untuk mengelola suatu sekolah yang merupakan tempat proses belajar mengajar dan interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang menerima pelajaran (Mahmud *et al.*, 2021).

Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif di era modern, serta untuk membentuk identitas masyarakat. Menyiapkan siswa untuk bekerja di lingkungan profesional, pendidikan vokasional atau kejuruan adalah cara terbaik. Kemudian akan memberi mereka keterampilan teknis dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Pendidikan yang baik menghasilkan orang yang mampu bersaing dalam kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Budianto *et al.*, 2024).

Manajemen yang baik ialah yang memanfaatkan secara optimal kontribusi dari orang-orang, dana, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen bertujuan untuk mengatur serta memaksimalkan penggunaan sumber daya fisik maupun non-fisik agar mencapai

tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus dilakukan secara terarah, dengan tujuan yang jelas, serta memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas (Warisno & Murtafiah, 2022).

Menurut Arianti dan Ma'rufah (2023) Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program yang bertujuan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk mewujudkan dan memperluas keahlian profesional mereka berdasarkan kemampuan peserta didik melalui pengalaman kerja langsung dan pemahaman tentang dunia bisnis atau industri. Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan nyata di perusahaan atau lembaga terkait bidang studi mereka. Selama PKL, siswa diharapkan menerapkan keterampilan teknis dan non-teknis, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta memahami dinamika dan kebutuhan industri.

SMKN 1 Batang Hari merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang rutin melaksanakan program PKL dan telah memiliki beberapa jurusan di antaranya Akuntansi, Ritel, Manajemen Perkantoran, Animasi, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, dan Kuliner. Selain itu, sekolah menengah ini telah bekerja sama dengan berbagai sektor bisnis dan industri, tetapi sekolah tersebut belum pernah menyelidiki penelitian ini. Namun, karena ada beberapa keterbatasan, penelitian ini hanya membahas satu jurusan yaitu Manajemen Perkantoran saja.

Meskipun SMKN 1 Batang Hari telah melakukan banyak kerjasama dan pelaksanaan PKL, fokus penelitian ini adalah pada jurusan Manajemen Perkantoran yang merupakan salah satu dari beberapa jurusan yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini penting karena meskipun banyak aspek dari program PKL di SMKN 1 Batang Hari telah dieksplorasi, belum ada penelitian khusus yang

mengkaji manajemen kepala sekolah dalam konteks program manajemen perkantoran di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan adanya peserta didik yang diterima langsung bekerja oleh pihak industri di berbagai wilayah. Melalui data penelusuran tamatan pada bulan Juni Tahun 2024 adanya peserta didik yang langsung bekerja di lingkup pegawai swasta dan karyawan honorer pada instansi pemerintah. Sehingga dengan PKL, kompetensi siswa di SMKN 1 Batang Hari telah terbukti menunjukkan kemampuan bersaing yang tinggi untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Hal tersebut menjadi pencapaian kompetensi yang telah diraih, penting bagi pihak sekolah untuk mempertahankan dan terus meningkatkan pencapaian tersebut.

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti analisis, terdapat pada data penelusuran bulan Juni 2024 pada tamatan tahun 2020/2021, terdapat 131 siswa yang bekerja sebagai pegawai swasta dan 13 siswa bekerja pada instansi pemerintah. Sedangkan pada tahun 2021/2022, terdapat 110 siswa yang bekerja sebagai pegawai swasta dan 6 siswa bekerja pada instansi pemerintah. Terakhir pada tahun 2022/2023, adanya 120 siswa yang bekerja sebagai pegawai swasta dan 1 siswa bekerja pada instansi pemerintah.

Manajemen sekolah memiliki peran kunci dalam mengawasi program PKL dengan baik untuk memastikan bahwa mereka berjalan dengan baik dan mencapai tujuan mereka. Pengelolaan program PKL yang efektif dan efisien tidak hanya memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan kompetensinya dengan optimal di dunia usaha maupun dunia industri, tetapi juga memperkuat hubungan kerjasama yang telah terjalin antara sekolah dan berbagai mitra industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang siap kerja melalui pengembangan kompetensi siswa dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu program yang menjadi ujung tombak dalam mencapainya adalah Praktik Kerja Lapangan. PKL memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sekaligus mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, pelaksanaan PKL seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Batanghari terdapat salah satu permasalahan utama yang dihadapi di wilayah Batang Hari adalah keterbatasan jumlah DUDI yang tersedia untuk menampung siswa PKL. Hal ini memaksa sekolah mencari alternatif tempat PKL yang berlokasi jauh dari sekolah. Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan tersendiri, baik bagi siswa maupun sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Jurusan Manajemen Perkantoran yang menjadi kendala ialah durasi PKL yang cukup lama juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Kebijakan pemerintahan selama 6 bulan ini yang membuat siswa jenuh hingga kompetensi sulit dicapai.

Ketua jurusan Manajemen Perkantoran juga menyatakan permasalahan lainnya muncul ketika siswa ditempatkan di lokasi PKL yang jauh dari rumah. Biaya tambahan seperti kost dan kebutuhan hidup lainnya menjadi beban yang tidak sedikit bagi siswa dan keluarganya. Hal ini menambah kompleksitas pelaksanaan PKL, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Sehingga, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori manajemen yang seharusnya. Sehingga penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Batang Hari. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan jumlah mitra kerja yang mampu menampung siswa, yang menunjukkan kurangnya kemitraan yang memadai. Hal ini menjadi tantangan dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian program PKL. Pemilihan dan penetapan mitra industri yang relevan dengan Jurusan belum optimal, sehingga tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sulit ditemukan.

Selain itu, jarak yang jauh antara sekolah dan lokasi PKL menjadi kendala dalam pelaksanaan. Akses transportasi yang sulit dan waktu tempuh yang panjang membuat efisiensi pelaksanaan program menurun. Jarak yang jauh ini juga mengurangi keterlibatan siswa dalam menjalankan PKL, serta berpotensi menurunkan motivasi dan performa mereka di tempat kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam hal pelaksanaan program yang efektif dan efisien.

Masalah lainnya adalah durasi PKL yang cukup lama, yang ternyata menimbulkan kesulitan dalam pengorganisasian dan manajemen waktu siswa. Siswa seringkali kesulitan menyeimbangkan antara tugas PKL dengan kewajiban akademis lainnya. Selain itu, biaya tambahan seperti kos dan kebutuhan hidup menjadi beban bagi siswa, yang akhirnya mempengaruhi perencanaan dan pengorganisasian program secara keseluruhan. Kendala ini menunjukkan bahwa

aspek manajemen waktu dan dukungan finansial juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program PKL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui program PKL, dengan fokus pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Batang Hari. Dengan memahami strategi manajemen yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PKL.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan kajian mengenai pengelolaan praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa, dengan judul **“Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Batang Hari”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, beberapa pertanyaan penelitian utama dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK N 1 Batang Hari?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK N 1 Batang Hari?

3. Bagaimana dengan faktor pendukung dan penghambat dalam program praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan manajemen perkantoran di SMK N 1 Batang Hari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengorganisasian program Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK N 1 Batang Hari
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pengawasan program Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK N 1 Batang Hari
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari program Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK N 1 Batang Hari

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan pemahaman dan pengambilan kebijakan terkait manajemen praktik kerja lapangan pada Jurusan manajemen perkantoran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan atau sumber

inspirasi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

## 2. Secara Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, memberikan pemahaman lebih dalam tentang manajemen pendidikan di sekolah kejuruan.

### 2) Bagi Sekolah

Penelitian digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan manajemen program Praktik Kerja Lapangan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan industri. Kreatif dan inovatif.

### 3) Bagi Dunia Usaha dan Industri

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak DUDI, karena dapat membantu menyelaraskan kebutuhan industri dengan kemampuan siswa, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan dunia usaha dalam mempersiapkan tenaga kerja yang lebih siap dan kompeten.

### 4) Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi sumber inspirasi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai praktik terbaik dalam manajemen program di lingkungan pendidikan.